

**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM *GADUHAN* KAMBING
(Studi Kasus di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Samsul Arifin
NIM: E20182202

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM *GADUHAN* KAMBING
(Studi Kasus Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

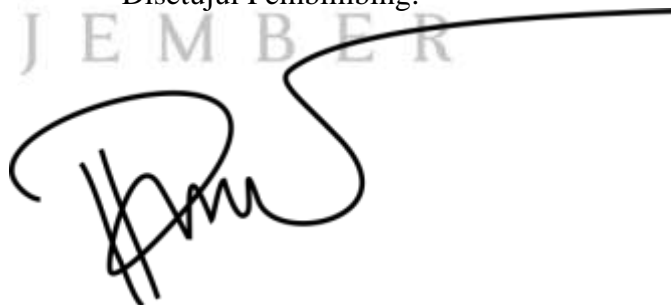
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Samsul Arifin
NIM: E20182202

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Rini Puji Astuti, S. Kom., M. Si.
NUP. 201708174

**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM *GADUHAN* KAMBING
(Studi Kasus Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

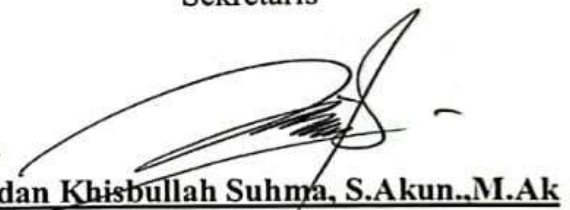
Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Saihan, M.Pd
NIP. 197202172005011001


Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak
NUP. 202109194

Anggota :

1. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I
2. Rini Puji Astuti, SKom., M.Si

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

ب

Artinya : “.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 2).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Karya Agung, 2006), 141.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Toyadi dan Ibu Halimah yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang tulus serta rela bekerja keras demi kesuksesan anaknya. Terimakasih banyak atas segala pengorbanannya yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis. Semoga surga kelak menjadi balasan atas kasih sayang, cinta dan pengorbanannya.
2. Segenap Guru sekolah MI Miftahul Ulum, SMP Annur, MA Annur dan guru ngaji yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
3. Bapak Abd Aziz, Bapak Maryadi, Bapak Layli, Bapak Budi dan Ibuk Ningsih yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini..
4. Seluruh teman-teman dan sahabat Ekonomi Syariah 05 angkatan 2018.
5. Seluruh anggota PMII UIN Khas Jember yang senantiasa membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya berupa petunjuk, ilmu pengetahuan, dan kesehatan sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati seluruh umatnya.

Dengan terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam proses penyelesaian penulisan karya tulis ilmiah ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas selama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI).
3. Dr. M.F Hidayatullah, M.H.I, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi ini.

4. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Seluruh Kabag, Staff dan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan jasa pelayanan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Tim penguji skripsi yang telah memberi banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan penulisan skripsi disesuaikan dengan kemampuan yang ada, untuk menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan tambahan wawasan pengetahuan untuk penulis dan para pembacanya. Aamiin.

Jember, 27 Februari 2023

Samsul Arifin
NIM: E20182202

ABSTRAK

Samsul Arifin, Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si., 2022 : Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program *Gaduhan* Kambing (Studi Kasus Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember).

Kata Kunci : Analisis Pengembangan, Ekonomi Masyarakat, *Gaduhan* Kambing.

Gaduhan merupakan sebuah sistem pemeliharaan hewan ternak, dimana pemilik hewan ternak tersebut mempercayakan pemeliharaan ternaknya kepada *penggaduhan* dengan imbalan bagi hasil. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, dengan sistem *gaduhan* bagi hasil anakan secara bergantian.

Fokus penelitian ini ialah: 1) Bagaimana proses pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing di Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember? 2) Bagaimana sistem bagi hasil pada program *gaduhan* kambing di Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui proses pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing di Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember? 2) Untuk mengetahui sistem bagi hasil pada program *gaduhan* kambing di Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive yaitu pertimbangan dalam memilih informan yang di anggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Penerapan prinsip bagi hasil usaha *gaduhan* kambing di Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember bisa dikatakan termasuk dalam akad *mudharabah*, karena dibagi secara merata diantara kedua belah atas dasar kerelaan masing-masing pihak. 2) Kondisi pendapatan masyarakat Desa Mulyorejo sebelum menjalankan sistem *gaduhan* sangat jauh dari cukup untuk menghidupi keluarganya. 3) Penanggungungan resiko tidak sesuai dengan akad *mudharabah*, karena beban resiko ditanggung sendiri oleh pemelihara (yang seharusnya ditanggung oleh pemilik modal selama bukan dari kelalaian pemelihara).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Peneleitian.....	10
D. Manfaat Peneleitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	32
1. Pengembangan Ekonomi.....	32
2. Akad <i>Mudharabah</i>	35
3. Bagi hasil.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA..... 72

Lampiran-lampiran

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Pedoman Wawancara
7. Dokumentasi Penelitian

8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah <i>gaduhan</i> kambing Desa Mulyorejo	5
1.2 Mata pencarian dan jumlahnya	7
2.1 Mapping penelitian terdahulu	26



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara. Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian besar penduduk Indonesia hidup di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Pembangunan Nasional pada umumnya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi.²

Kondisi masyarakat yang kian berkembang, terutama akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin maju. Akibatnya masalah-masalah yang dihadapi semakin kompleks, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini berimbas pada berbagai aspek kehidupan seperti agama, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi terhadap konsep pembangunan telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat. Pembangunan itu sendiri dapat dilakukan melalui beberapa aspek seperti pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan budaya maupun pembangunan politik. Namun permasalahan pembangunan yang sering terjadi adalah masalah pembangunan ekonomi.³

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pembangunan

² Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2012), 34.

³ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 58.

ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional. Sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Bertujuan sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan sosial menjadi lebih berdaya, serta memenuhi kebutuhan hidup lebih baik.⁴

Beternak kambing merupakan salah satu usaha ternak yang dilakukan secara berkelompok. Ditinjau dari aspek pengembangannya, usaha ternak kambing sangat potensial, mudah diusahakan, baik secara harian maupun komersial. Untuk tahun-tahun berikutnya populasi ternak kambing terus meningkat, sehingga dapat menyumbangkan daging kambing. Ternak kambing dapat diusahakan dengan cara pemeliharaannya dari skala 2-5 ekor/peternak dan memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai potensi ekonomi, tubuhnya relatif kecil, pertumbuhan relatif cepat mencapai kedewasaan, dan mudah dalam cara pemeliharaannya. Usaha ternak kambing sangat mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha

⁴ Murdani, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 01 No. 02 (2019), 27.

relatif kecil, mudah dipasarkan dan modal usaha cepat berputar.⁵ Pengembangan ternak kambing dapat meningkatkan ekonomi peternak, mengingat besarnya peran ternak kambing dalam peningkatan ekonomi peternak, sehingga perlu dilakukan upaya untuk memacu peternak dalam usahanya. Fokus bahasan ini menjadi bagian terpenting yang perlu ditangani dalam menjawab serta sebagai dasar pengembangan ternak kambing untuk selanjutnya.

Komponen biaya dalam suatu usaha merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku ekonomi, tidak terkecuali pelaku ekonomi yang bergerak di sektor peternakan. Biaya dalam suatu usaha peternakan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variabel cost*), dan biaya total (*total cost*).⁶ Selaras dengan hasil observasi peneliti terkait kondisi perekonomian masyarakat Desa Mulyorejo.

Peneliti melakukan observasi di lapangan dengan mengunjungi Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo, dimana dijelaskan oleh salah satu masyarakat yaitu Bapak Budi terkait keterbatasan modal menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat di Kecamatan Silo. Sedangkan ketersediaan dana dapat mendukung pembangunan perekonomian di Dusun Baban itu sendiri. Kondisi ini berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan di Kecamatan

⁵ Aries Maesya dan Supardi Rusdiana, "Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak", *Jurnal Agriekonomika*, Vol. 7 No. 2 (Juli, 2018), 139.

⁶ Miftahudin, "Analisis Ekonomi Kambing Etawa Pola *Gaduhan*: Studi Kasus di Desa Sukomulyo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang", *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, Vol. 1 No. 1 (2020), 32

Silo. Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan aspek utama dalam upaya melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁷

Pemeliharaan kambing sistem *gaduhan* di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, merupakan suatu sistem *gaduhan* yang bertujuan untuk pengembangan sektor peternakan, karena tuntutan kebutuhan (upaya untuk meningkatkan pendapatan peternak). Pemeliharaan ternak dilakukan secara intensif, pakan hijau berupa rumput segar untuk pakan ternaknya. Dimana rumput ini diperoleh dari lingkungan sekitar bukan dengan cara membeli.⁸ Adapun sistem *gaduhan* kambing yang ada di Dusun Baban Desa Mulyorejo ini yaitu pemilik modal membeli sendiri anak kambing yang berumur 3-5 bulan dengan persentase harga 1 ekor kambingnya 40% dari harga penjualan di akhir. Kemudian membawa anak kambing tersebut kepada orang yang menerima *gaduhan* kambing. Adapun penerima *gaduhan* tersebut juga merupakan warga Desa Mulyorejo yang sudah lama bekerja sebagai *gaduhan* kambing. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan data terkait jumlah penduduk yang menjalankan program *gaduhan* kambing di Dusun Baban, Desa Mulyorejo. berikut tabelnya:

⁷ Observasi, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, 07 September 2022.

⁸ Observasi, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, 07 September 2022

Tabel 1.1
Jumlah Gaduhan Kambing Desa Mulyorejo

No	Keterangan	Jumlah Penggaduhan Kambing
1.	Dusun Baban Selatan RW 23	
	RT/001	9 orang
	RT/002	11 orang
	RT/003	8 orang
	RT/004	12 orang
	RT/005	6 orang
2.	Dusun Banetan RW 24	
	RT/006	15 orang
	RT/007	10 orang
	RT/008	5 orang
	RT/009	3 orang
	RT/010	8 orang
	RT/011	11 orang
3.	Dusun Baban Utara RW 25	
	RT/012	7 orang
	RT/013	18 orang
	RT/014	5 orang
	RT/015	3 orang
	RT/016	6 orang
	RT/017	10 orang
4.	Dusun Darungan RW 26	
	RT/018	5 orang
	RT/019	12 orang
	RT/020	6 orang
	RT/021	4 orang
	RT/022	8 orang
	RT/023	12 orang
	Jumlah	174 orang (penggaduhan kambing)

(Sumber: diolah dari data Desa Mulyorejo)

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa mayoritas warga di Desa Mulyorejo menjalankan program gaduhan kambing. Masyarakat Desa Mulyorejo menjalankan praktik bagi hasil yang berkaitan dengan peternakan kambing dikenal dengan istilah gaduhan kambing. Gaduhan adalah sebuah sistem pemeliharaan ternak, dimana pemilik hewan ternak mempercayakan pemeliharaan ternaknya kepada penggaduhan dengan imbalan bagi hasil.

Gaduhan kambing merupakan hubungan kerjasama pengelolaan modal dalam bentuk pemeliharaan hewan ternak seperti kambing, oleh pemilik kambing dengan pihak pemelihara kambing. Dalam muamalat kerjasama pemeliharaan hewan ternak belum dijelaskan secara jelas. Namun dalam hal ini kerjasama pemeliharaan hewan ternak (gaduhan kambing) dipersamakan dengan mudharabah.⁹

Akad mudharabah berguna untuk menghilangkan atau sekurangnya mengurangi pengangguran dimata masyarakat. Pemodal dan pengelola merupakan unsur penting dalam menjalankan akad mudharabah. Pemodal memberikan modal dengan faktor kepercayaan, sedangkan pengelola harus mempunyai faktor kejujuran dalam menjalankan amanat yang diberikan pemodal kepadanya. Peternak di Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, sebagian menggeluti usaha sistem gaduhan ternak kambing sebagai salah satu sumber penghasilan. Program gaduhan kambing ini di latar belakang oleh tidak semua masyarakat yang mempunyai modal dan ingin membeli kambing, namun tidak mempunyai kandang dan waktu yang cukup untuk memelihara kambing. Sebaliknya ada beberapa orang yang memiliki waktu luang dan memiliki kandang yang cukup lebar, namun tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli kambing. Jadi dalam transaksi ini tidak hanya semata untuk memenuhi kebutuhan saja tapi juga saling tolong menolong antara pemilik kambing dan pihak pemelihara kambing. Adapun untuk mengenai pendapatan

⁹ Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 87.

masyarakat Desa Mulyorejo di jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

Mata Pencaharian Dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	a. Peternak	1.351	10.16%
2	b. Pekebun	4.107	40.41%
3	c. <i>Gaduhan</i>	2.132	20.07%
4	d. Pedagang	78	0.76%
5	e. Tukang	95	0.98%
6	f. Penjahit	15	0.26%
7	g. PNS	15	0.18%
8	h. Buruh Kebun	338	3.38%
9	i. TNI/POLRI	1	0.009%
10	j. Perangkat Desa	13	0.45%
11	pensiunan	156	1.82%
Jumlah		13.044	100%

(Sumber: diolah dari data Desa Mulyorejo)

Transaksi *Gaduhan* Kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo ini berlangsung dengan bertemunya antara sang pemilik anak kambing dengan calon pemelihara anak kambing (untuk memastikan jumlah anak kambing yang akan dipelihara serta menentukan akad bagi hasil yang akan disepakati). Mengenai bagi hasil yang terjadi pada sistem *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo ini adalah kambing yang sudah prospek untuk di jual biasanya sudah berumur kisaran 1 tahunan. Adapun harga penjualan dari kambing tersebut biasanya seharga 2 kali lipat dari harga pembelian dan sistem pembagian antara pemilik modal dengan yang meng*gaduhan* kambing yaitu hasil dari penjualan itu dikurangi harga beli awal untuk di serahkan kepada pemilik modal. Kemudian dikurangi dengan biaya pengobatan kambing jika ada kambing yang sakit.

Akad *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo tidak

menentukan kapan berakhirnya perjanjian *gaduhan* kambing ini. Karena setelah disepakati perjanjian antara pemilik anak kambing dengan pemelihara kambing, maka akad tersebut akan dilaksanakan. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa dalam akad tidak disepakati kapan berakhirnya *gaduhan*, karena dalam akad ini yang disepakati hanya tata cara pembagian kambing yang akan dipakai apabila kambing tersebut sudah melahirkan atau mencapai usia produktif.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada RT Desa Mulyorejo dimana program *gaduhan* kambing ini merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Mulyorejo. Latar belakang program *gaduhan* kambing, karena adanya keterbatasan waktu, tempat dan tenaga bagi para pekerja yang ingin memelihara kambing. Mereka memiliki modal yang cukup untuk membeli kambing, namun karena keterbatasan yang ada sehingga tidak bisa merawat kambing tersebut. Namun disisi lain, ada yang memiliki waktu yang cukup, tempat yang lebar tetapi tidak memiliki modal yang cukup untuk dapat membeli kambing. Secara tidak langsung sistem *gaduhan* kambing ini dapat menolong sesama. Menurut Bapak Layli latar belakang adanya sistem *gaduhan* kambing ini adalah karena adanya keterbatasan ekonomi di masyarakat, khususnya untuk para petani dan buruh sehingga perlu adanya pekerjaan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁰

Dampak positif yang timbul dalam sistem *gaduhan* kambing yang ada

¹⁰ Layli, *Hasil Wawancara*, Masyarakat Dusun Baban, 02 Oktober 2022

di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo yaitu mampu meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama dalam hal peningkatan pendapatan khususnya untuk pemilik kambing dan pemelihara, mengurangi pengangguran, secara tidak langsung dapat tolong menolong sesama dan mengurangi angka kemiskinan di Desa Mulyorejo. Selain itu, dampak positif yang timbul adanya sistem *gaduhan* kambing ini adalah pupuk kandang yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk para petani dan dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa menambah pendapatan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam terkait upaya pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing. Maka dalam hal ini, peneliti mengangkat judul penelitian ini “Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program *Gaduhan* Kambing (Studi Kasus Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Program *Gaduhan* Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Sistem Bagi Hasil Pada Program *Gaduhan* Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Proses Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Program *Gaduhan* Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk Mengetahui Sistem Bagi Hasil Pada Program *Gaduhan* Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada pihak-pihak yang berperan sebagai peternak kambing dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat melalui program *gaduhan* kambing.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman dan bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang mengembangkan dan mengelola potensi desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Khususnya dalam hal ini mengembangkan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing.

b. Bagi masyarakat Desa Mulyorejo

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam mengelola potensi desa serta masyarakat agar lebih partisipatif dalam mengembangkan perekonomian masyarakat khususnya melalui program *gaduhan* kambing. Sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa terkait upaya pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya peningkatan kondisi pendapatan masyarakat kearah yang lebih maju sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Prees, 2018), 45.

2. Program *Gaduhan* Kambing

Program pemberdayaan berbasis peternakan untuk memajukan perekonomian, dalam hal ini hewan ternaknya yaitu kambing.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kajian teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan terkait landasan teori yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini.

Bab III Pemaparan Data, pada bab ini peneliti memaparkan data hasil penelityian yang digali dan dikumpulkan dari lapangan, data-data tersebut terkait dengan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Bab IV Analisis Data, bab ini merupakan pembahasan dari bagian inti skripsi.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari keseluruhan penulisan skripsi. Dalam bab ini dikemukakan dari keseluruhan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan dikemukakan juga tentang saran-saran, penutup sebagai tindak lanjut dari rangkaian penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan, yang berupa (skripsi, tesis, disertasi ataupun yang lainnya).¹² Dalam melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinilitas dan posisi yang akan dilakukan. Perlu disajikan beberapa hasil kajian dari penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya sama-sama berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat dan program *gaduhan* kambing. Beberapa penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Nur Laela Widayanti. *“Tinjauan Hukum Islam Tentang Penanggulangan Risiko Dalam Gaduhan Kambing (Studi Di Desa Margo Bhakti Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji).*

Adapun tujuan Penanggulangan Risiko Dalam *Gaduhan* Kambing Studi di Desa Margo Bhakti Kecamatan Way Serdan Kabupaten Mesuji?. Bagaimana Sistem Bagi Hasil Pada *Gaduhan* Kambing Studi di Desa Margo Bhakti Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji? dan Bagaimana tinjauan hukum islam tentang penanggulangan risiko dalam *Gaduhan* Kambing Studi di Desa Margo

¹² Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2013), 52.

Bhakti Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat *deskriptif analisis*, serta data-data yang diperoleh dari kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menghimpun data lapangan tentang kerja sama yang terjadi. Sumber data yang digunakan adalah data *primer* dan *sekunder*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara (*interview*). Dalam analisa datanya menggunakan metode kualitatif. Pengolahan data dilakukan melalui *editing*, dan sistematis data.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan penanggung risiko tidak sesuai dengan teori *mudharabah* karena pemelihara kambing (*Mudharib*) lebih banyak menanggung risiko. Pelaksanaan pembagian keuntungan pada kerja sama *gaduhan* kambing di Desa Margo Bhakti Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, tidak sesuai dengan teori *mudharabah*, karena pada akad awal pembagiannya pemilik kambing (*Sahibul Maal*) mendapat 50% dan pemelihara kambing (*Mudharib*) mendapat 50% akan tetapi diakhir pembagian pemilik kambing (*Shohibul maal*) mendapat 60% dan pemelihara kambing (*Mudharib*) mendapat 40%. Tinjauan hukum islam tentang penanggung risiko dalam *gaduhan* kambing studi di Desa Margo Bhakti, bahwa pembagian keuntungan dan penanggung risiko dalam sistem *gaduhan* kambing ini tidak sejalan dengan hukum islam. Karena menyimpang dari teori

mudharabah dan pemilik kambing (*Shahibul Maal*) mengingkari akad awal yang sudah disepakati bersama-sama.¹³

Persamaan penelitian pada skripsi ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif*, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara. Penelitian dalam skripsi ini sama seperti yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai sistem *gaduhan* kambing. Perbedaannya penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu sistem *gaduhan* kambing pada skripsi ini ditinjau dari hukum islamnya, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu ditinjau dari analisis pengembangan ekonomi masyarakatnya.

2. Siti Fatimah. “*Akad Mudharabah Dalam Praktik Nggaduhan Kambing (Studi di Desa Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar)*”

Skripsi ini bertujuan untuk memahami tentang praktik *gaduhan* kambing dengan menggunakan akad *muḍarabah*. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer* dan *sekunder*. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan teknik *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*. Setelah data yang dikumpulkan selesai, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles and Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹³ Nur Laela Widayanti, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Penanggungan Risiko Dalam *Gaduhan* Kambing (Studi Di Desa Margo Bhakti Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kerjasama *gaduhan* kambing telah memenuhi rukun-rukun dalam *mudharabah*, antara lain pihak yang melakukan transaksi, obyek dan *sighat*. Namun, terdapat beberapa hal dalam kerjasama ini yang belum memenuhi syarat-syarat dalam rukunnya. Pada dasarnya, mekanisme yang digunakan dalam pembagian bagi hasil adalah *profit sharing*. Namun, dengan adanya ketidakjelasan akad menyebabkan adanya unsur *gharar* baik dalam hal akad saat memulai kerjasama hingga pada ketidakjelasan bagi hasil, sehingga mengakibatkan akad tersebut menjadi cacat.¹⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang sistem *gaduhan* kambing. Teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Disini peneliti juga sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih fokus pada sistem akad *mudharabahnya* dan peneliti lebih fokus pada analisis pengembangan ekonomi masyarakatnya.

3. Diah Ayu Wulanda dan Siti Inayatul Faizah. “Peran LMI dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program Gaduhan Ternak Barokah di Kabupaten Trenggalek”.

Berdasarkan analisis di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa Lembaga Manajemen Infaq dalam program *gaduhan* ternak barokah

¹⁴ Siti Fatimah, “Akad *Mudharabah* Dalam Praktik *Nggaduhan* Kambing (Studi di Desa Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Surakarta, 2020).

sudah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para informan penerima manfaat dari program pemberdayaan ekonomi melalui dana bantuan zakat, infaq dan sedekah. Bantuan dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kabupaten Trenggalek membawa dampak positif bagi kehidupan sehari-hari keempat informan. Penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini melalui pendekatan kualitatif, dengan menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam studi kasus dalam jurnal ini memiliki enam cara yaitu *dokumen*, rekaman *arsip*, *wawancara*, *observasi* langsung, *observasi partisipan*, dan *perangkat fisik*. Pada penelitian dalam jurnal ini juga menggunakan *triangulasi sumber*.

Adapun persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang *gaduhan* kambing dalam ekonomi masyarakat. Persamaanya juga terdapat pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus, dan juga sama-sama menggunakan teknik *triangulasi sumber*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dalam jurnal ini sistem *gaduhan* ternak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peran LMI, sedangkan yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada *gaduhan* kambing yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Baban untuk pengembangan ekonomi masyarakatnya. Perbedaannya juga terletak pada teknik pengumpulan datanya, dalam jurnal ini

menggunakan 6 teknik sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu hanya menggunakan 3 tektik yaitu, *wawancara*, *observasi* serta *dokumentasi*.¹⁵

4. Dwi Nurhandayani, “*Analisis Teori Shirkah Terhadap Kerjasama Ternak Sapi di Desa Belang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo*”.

Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kerjasama ternak sapi yang ada di Desa Belang ini, jika dilihat dari segi pengelolaanya yang hanya dibebankan pada pemeliharaan dan kontribusi modal dari masing-masing pihak itu berbeda. Hal itu mirip dengan salah satu jenis *shirkah* yaitu *shirkah inan*. Bagi hasil berupa anak sapi dengan mekanisme penerimaan bagi hasil secara bergantian diperbolehkan. Karena dalam *shirkah inan* diperbolehkan bagi hasilnya sama maupun tidak sama antara pihak-pihak satu dengan yang lain, dan hal ini juga sesuai kesepakatan awal pihak yang bekerjasama. Penanggungungan resiko kerugian dalam kerjasama ini belum sesuai dengan teori *shirkah inan*, karena dalam *shirkah inan* risiko kerugian harus dibagi di antara para mitra secara proporsional dengan pertimbangan modal kedua pihak yang bekerjasama. Adapun jenis peneloitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan

¹⁵ Diah Ayu Wulanda, dan Siti Inayatul Faizah, “Peran LMI dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin melalui Program *Gaduhan* Ternak Barokah di Kabupaten Trenggalek” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 8 (Agustus 2019).

teknik pengumpulan datanya menggunakan *observasi* dan *wawancara*.¹⁶

Persamaan penelitian dalam skripsi ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif*. Dan teknik pengumpulan datanya sama dengan yang akan dilakukan peneliti. Dalam skripsi ini juga sama membahas tentang sistem kerjasama ternak. Perbedaan skripsi ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu fokus penelitiannya dalam skripsi ini yaitu pada *akad shirkah*, sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan *akad mudharabah*. Dalam skripsi ini yang diteliti yaitu ternak sapi sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu hanya pada ternak kambing dan lebih tertuju kepada sistem *gaduhan* bukan sistem kerjasama.

5. Devitasari, Muhammad Iqbal Fasa, dan Soeharto. “*Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia*”.

Penelitian dalam jurnal ini membahas tentang pengembangan wisata halal guna meningkatkan perekonomian di Indonesia. Karena sektor pariwisata merupakan pilar Indonesia untuk memperoleh devisa. Pariwisata dapat dijadikan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi bagi negara. Pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku ekonomi dan pelaku ekonomi,

¹⁶ Dwi Nurhandayani, “Analisis Teori Shirkah Terhadap Kerjasama Ternak Sapi di Desa Belang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo” (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021).

dimana di dalamnya terdapat pelaku masyarakat sebagai konsumen, perusahaan sebagai penyedia jasa, dan negara sebagai regulator. Dalam jurnal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dimana data-data tersebut diperoleh dengan cara menelusuri sumber informasi dari media elektronik serta mengumpulkan data-data dari hasil penelitian terdahulu. Kemudian melakukan analisis untuk mendiskripsikan data tersebut dan yang terakhir membuat kesimpulan.¹⁷

Adapun persamaan jurnal ini dengan yang akan peneliti yaitu sama-sama membahas bagaimana cara meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu subjek penelitiannya, dalam jurnal ini subjek penelitiannya yaitu wisata halal, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang sistem *gaduhan* kambing. Dan juga yang menjadi perbedaan yaitu dari segi teknik pengumpulan datanya.

6. Maulana Mahrus Syadzall. “*Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria)*”.

Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa secara ekonomi UKM pembuat kopi muria memiliki kontribusi yang nyata bagi ekonomi keluarga, masyarakat sekitar dan hal ini tidak berarti

¹⁷ Devitasari, Muhammad Iqbal Fasa, dan Soeharto. “Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia”, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol. 15 No. 01 (Februari, 2022).

UKM berjalan mulus, banyak permasalahan yang di hadapi oleh UKM dalam menjalankan usahanya. Beragamnya masalah UKM secara lemahnya perekonomian mikro dan lemahnya komitmen pemerintah dalam membangun UKM. Selama ini pengembangan UKM yang sebatas, tidak keberlanjutan, dan intinya UKM harus bias menjadi: UKM, kemandirian dan ekonomi rakyat. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan teknik *analisis deskriptif* dan sebagai *respondes* adalah UKM pembuat kopi muria. Pendekatannya menggunakan kualitatif terutama *grounded research*.¹⁸

Adapun persamaan jurnal ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama sama menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif*. Dalam jurnal ini juga sama membahas tentang bagaimana cara mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar. Dan perbedaan jurnal ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu dalam jurnal ini yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dengan cara studi pada UKM pembuat kopi muria sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara sistem *gaduhan* kambing. Dalam jurnal ini pendekatannya lebih menggunakan *grounded research*, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu lebih menggunakan studi kasus.

7. Jimas Rian, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kerja Sama Gaduhan Kambing (Studi Kasus di Desa Baru Kec. Maro Kab. Muaro Jambi)*”.

¹⁸ Maulana Mahrus Syadzall, “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria)”, *Jurnal syntax Idea*, Vol. 2 No. 5 (Mei 2020).

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui praktik kerja sama *gaduhan* kambing di Desa Baru Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengetahui *gaduhan* kambing di Desa Baru Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi ditinjau dari hukum Islam. Prakti pelaksanaan bagi hasil pemeliharaan kambing di Desa Baru hanya sebagai pekerjaan tambahan. Akadnya secara lisan dan modalnya berupa anak kambing (*cempe*). Pelaksanaan sistem bagi hasil pada masyarakat di Desa Baru dengan kesepakatan bagi hasil dibagi rata keturunan kambingnya atau dibagi rata dari hasil penjualannya dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan hukum Islam yang sesuai adalah pada syarat perjanjian suka sama suka. Tinjauan hukum islam terhadap kerja sama *gaduhan* kambing di Desa Baru Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, *gaduhan* kambing sesuai dengan praktik akad *mudharabah* tidak bertentangan dengan hukum islam. Tetapi ada beberapa ketentuan dalam akad ini yang tidak sesuai dengan konsep hukum islam yaitu dari segi modal awal, hak dan kewajiban para pihak dan pembagian hasil. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian lapangan yang dilakukan pada peternak kambing di Desa Baru. Data yang diperoleh dilakukan dengan *wawancara*, *observasi* dan *dokumentasi*.¹⁹

¹⁹ Jimas Rian, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kerja Sama *Gaduhan* Kambing (Studi Kasus di Desa Baru Kec. Maro Kab. Muaro Jambi)” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2022).

Adapun persamaan penelitian dalam skripsi ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kerjasama *gaduhan* kambing. Dalam skripsi ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan data yang diperoleh juga sama dengan cara *wawancara*, *observasi* serta *dokumentasi*. Sedangkan perbedaan penelitian dalam skripsi ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu fokus penelitiannya, dalam skripsi ini sistem *gaduhan* kambingnya lebih di tinjau dari hukum islam sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu lebih kepa pengembangan ekonomi masyarakat.

8. Miftahudin. "*Analisis Ekonomi Kambing Etawa Pola Gaduhan : Studi Kasus Di Desa Sukomulyo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.*"

Adapun tujuan dari penelitian dalam jurnal ini yaitu untuk mengetahui keuntungan onjektif dari peternakan sistem *gaduhan* dan untuk menganalisis kontribusi peternakan sistem *gaduhan* terhadap pendapatan rumah tangga petani. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan data primer berupa hasil *wawancara* dan juga menggunakan data sekunder yang diambil dari dinas terkait. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 bulan Maret sampai Juni. Hasil dari penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa keuntungan dari kambing etawa di Desa Sukomulyo

Kecamatan Kajorann Kabupaten Magelang dengan pola *gaduhan* adalah sebesar Rp1.629.926,5/ekor/ tahun.²⁰

Adapun persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang sistem *gaduhan* kambing. Dan perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu dalam jurnal ini yang diteliti yaitu kambing etawa, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu kambing biasa. Dalam jurnal ini metode penelitiannya menggunakan *kuantitatif deskriptif*, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan *kualitatif deskriptif*.

9. Aries Maesya, dan Supardi Rusdiana. “*Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak*”.

Tujuan jurnal yaitu untuk mengemukakan prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak, yang diperkaya dengan *review* dari berbagai tulisan terkait lainnya. Adapun hasil dalam jurnal ini yaitu pengembangan usaha ternak kambing di pedesaan cukup tinggi, bila dilihat dari *agroekosistem* wilayah Indonesia sangat mendukung untuk

²⁰ Miftahudin, ”Analisis Ekonomi Kambing Etawa Pola *Gaduhan*: Studi Kasus Di Desa Sukomulyo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang”, *Jurnal Pradigma Multidisipliner (JPM)*, Vol 1 No.1, (2020).

perkembangan usaha ternak. Kesempatan peternak untuk merebut pasar ekspor ternak kambing sangat terbuka lebar.²¹

Adapun persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang sistem pengembangan usaha kambing untuk meningkatkan ekonomi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu dalam jurnal ini menggunakan *penelitian kuantitatif*, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu *kualitatif* dan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih kepada sistem *gaduhan* kambing bukan fokus pada peternak kambingnya.

10. Murdani, Sus Widayani, dan Hadromi. “*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*”.

Sektor usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM memberi sekitar 87% kontribusi ke dalam sejumlah badan usaha di Indonesia dan memiliki andil sebesar 85% dalam penyerapan tenaga kerja. Pengembangan masyarakat

²¹ Aries Maesya, dan Supardi Rusdiana, “Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak”, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 7 No. 2, (Sepetember, 2018).

mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program-program yang dilaksanakan.²²

Persamaan jurnal ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang cara pengembangan ekonomi pada masyarakat. Dalam jurnal ini juga menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif* yang mana dalam memperoleh data juga menggunakan teknik *wawancara*, dan *observasi*. Dan perbedaan jurnal ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu dalam jurnal teknik yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi yaitu melalui usaha mikro kecil dan menengah sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara sistem *gaduhan* kambing.

Guna untuk memberikan gambaran yang komprehensif, maka di bawah ini akan dipaparkan mapping penelitian terdahulu sebagai

berikut :

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aries Maesya, dan Supardi Rusdiana. (2018)	Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak.	1. Sama-sama membahas tentang sistem pengembangan usaha kambing untuk meningkatkan ekonomi	1. Menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu kualitatif 2. Penelitian

²² Murdani, Sus Widayani, dan Hadromi, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 23 No. 2, (Desember 2019).

				yang akan dilakukan peneliti lebih kepada sistem <i>gaduhan</i> kambing bukan fokus pada peternak kambingnya.
2.	Murdani,Sus Widayani,dan Hadromi., (2019)	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang cara pengembangan ekonomi pada masyarakat. 2. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 3. Menggunakan teknik wawancara, observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam jurnal teknik yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi yaitu melalui usaha mikro kecil dan menengah sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara sistem <i>gaduhan</i> kambing.
3.	Diah Ayu Wulanda dan Siti Inayatul Faizah, (2019)	Peran LMI dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program <i>Gaduhan</i> Ternak Barokah di Kabupaten Trenggalek..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang <i>gaduhan</i> kambing dalam ekonomi masyarakat. 2. Jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus. 3. Teknik triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitiannya, dalam jurnal ini sistem <i>gaduhan</i> ternak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peran LMI, sedangkan yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada <i>gaduhan</i>

			sumber.	kambing yang di lakukan oleh sebagian besar masuarakat di Desa Baban untuk pengembanga n ekonomi masyarakatny a. 2. Teknik pengumpulan datanya, dalam jurnal ini menggunakan 6 teknik sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu hanya menggunakan 3 tektik yaitu, wawancara, observasi serta dokumentasi
4.	Siti Fatimah, (2020)	<i>Mudharabah</i> Dalam Praktik Nggaduhan Kambing (Studi di Desa Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar).	1. Pembahasannya terkait <i>gaduhan</i> kambing 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Lebih fokus pada sistem akad <i>mudharabahn</i> ya dan yang dilakukan peneliti lebih fokus pada danalisis pengembanga n ekonomi masyarakatny a.
5.	Miftahudin, (2020)	Ananlisis Ekonomi Kambing Etawa	1. Meneliti tentang sistem <i>gaduhan</i> kambing	1. Yang diteliti yaitu kambing

		Pola <i>Gaduhan</i> : Studi Kasus Di Desa Sukomulyo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.		etawa sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu kambing biasa, 2. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif deskriptif sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan kualitatif deskriptif.
6.	Maulana Mahrus Syadzall, (2020)	Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria).	1. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 2. Membahas tentang bagaimana cara mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar.	1. Dalam jurnal ini yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dengan cara studi pada UKM pembuat kopi muria sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara sistem <i>gaduhan</i> kambing. 2. Pendekatannya lebih menggunakan <i>grounded research</i> sedangkan yang akan

				dilakukan peneliti yaitu lebih menggunakan studi kasus.
7.	Nur Laela Widayanti, (2021)	Tinjauan Hukum Islam Tentang Penanggulangan Risiko Dalam <i>Gaduhan</i> Kambing (Studi Di Desa Margo Bhakti Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasannya terkait <i>gaduhan</i> kambing 2. Metode penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem <i>gaduhan</i> kambing pada skripsi ini ditinjau dari hukum islamnya sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu ditinjau dari analisis pengembangan ekonomi masyarakatnya
8.	Dwi Nurhandayani, (2021)	Analisis Teori Shirkah Terhadap Kerjasama Ternak Sapi di Desa Belang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan datanya sama dengan yang akan dilakukan peneliti. 3. Membahas tentang sistem kerjasama ternak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitiannya dalam skripsi ini yaitu pada akad shirkah sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan akad <i>mudharabah</i>. 2. Dalam skripsi ini yang diteliti yaitu ternak sapi sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu hanya pada ternak

				kambing dan lebih tertuju kepada sistem <i>gaduhan</i> bukan sistem kerjasama.
9.	Devitasari, Muhammad Iqbal Fasa, dan Soeharto, (2022)	Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas cara meningkatkan ekonomi masyarakat. 2. Metode penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitiannya, dalam jurnal ini subjek penelitiannya yaitu wisata halal sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang sistem <i>gaduhan</i> kambing. 2. Teknik pengumpulan datanya.
10.	Jimas Rian, (2022)	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kerja Sama <i>Gaduhan</i> Kambing (Studi Kasus di Desa Baru Kec. Maro Kab. Muaro Jambi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang kerjasama <i>gaduhan</i> kambing. 2. Menggunakan penelitian kualitatif 3. Data yang diperoleh juga sama dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitiannya, dalam skripsi ini sistem <i>gaduhan</i> kambingnya lebih ditinjau dari hukum islam sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu lebih kepada pengembangan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas, maka bisa disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada *variabel* penelitiannya dan metode penelitiannya menggunakan metode *kualitatif deskriptif*, serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik *wawancara, dokumentasi* dan *observasi*. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Dimana tujuan penelitian peneliti untuk mengetahui proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui program *gaduhan* kambing serta untuk mengetahui praktik bagi hasil dari program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Ekonomi

a. Pengertian perkembangan ekonomi

Secara harfiah pengertian ekonomi adalah segala upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Karena itu, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan *produksi, konsumsi, dan distribusi*²³

Secara umum, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material

²³ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan didistribusikan untuk dikonsumsi masyarakat asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Masyarakat adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.²⁴

Pada dasarnya pengertian dari perkembangan ekonomi adalah indikasi dari adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perubahan kondisi dari perekonomian suatu negara yang secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama satu periode. Perkembangan ekonomi ini mengikuti dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Perkembangan ekonomi lebih kearah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya.

Berdasarkan uraian di atas, masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami tetmpat tertentu dalam jangka waktu yang lama dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya dengan

²⁴ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2000), 162.

tujuan mewujudkan keharmonisan dalam satu kesatuan sosial. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu hal mengenai perekonomian pada lingkungan suatu kelompok demi memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun pengertian perkembangan ekonomi adalah proses perkembangan berupa kenaikan dalam jangka panjang dari satu negara (misalnya) atau perusahaan (misalnya) untuk menyediakan banyak barang yang mendukung perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Adanya perkembangan ekonomi ini tidak jauh dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan suatu pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk yang disertai dengan adanya perubahan fundamental di dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk di suatu negara tersebut. Untuk melihat bagaimana perkembangan ekonomi kita bisa melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi.

b. Upaya pengembangan ekonomi masyarakat

Upaya-upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Adanya modal yakni untuk memberikan bantuan dalam membangun produksi usaha bagi orang yang tidak mampu ekonominya
- 2) Memiliki keterampilan yakni membantu untuk seseorang dalam menentukan usaha produksinya
- 3) Menguasai teknologi yakni membantu seseorang dalam mempermudah produksi usaha maupun pemasaran
- 4) Memiliki lahan usaha yakni untuk mendirikan suatu usaha yang akan dijalani.²⁵

Untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat, ada 5 cara mengembangkan ekonomi masyarakat yaitu :

- 1) Pengurangan kemiskinan dan pengangguran
- 2) Berkurangnya kesenjangan antar wilayah
- 3) Meningkatkan kualitas manusia
- 4) Membaiknya mutu lingkungan hidup
- 5) Meningkatnya dukungan infrastruktur.²⁶

2. Akad *Mudharabah*

a. Pengertian akad *mudharabah*

Secara istilah *muḍ arabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pemilik modal (*ṣ ahibul maal*)

²⁵ Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak* (Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 2008), 243.

²⁶ Qurratul A'yun Nailufah, "Kesejahteraan Ekonomi Rakyat: di Antara Harapan dan Realitas" (Skripsi, UM Surabaya, Surabaya, 2010).

menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola modal (*muḍarib*).²⁷

Istilah lain untuk menyebut *muḍarabah* adalah *qiradh*. Kata *qiradh* diambil dari kalimat *qardhu* yang artinya putus. Hal ini menjelaskan bahwa pemilik uang telah melepaskan sebagian uangnya untuk dijalankan oleh seorang pengelola dengan diimbangi sebagian keuntungannya dan pengelola melepaskan sebagian hasil labanya kepada pemilik uang.²⁸

Dalam *muḍarabah* yang menjadi objek transaksi harus mencakup kerjasama yang melibatkan modal, usaha kerjasama dan keuntungan. Hikmah *muḍarabah* adalah mengangkat kemiskinan di kalangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan merealisasikan bentuk kasih sayang antar sesama. Kerjasama ini sangat memiliki manfaat masing-masing, baik bagi pemilik modal maupun pengelola modal.²⁹

b. Prinsip-prinsip *Akad Mudharabah*

Prinsip-prinsip *mudharabah* tidak terlepas dari prinsip-prinsip muamalah Islam. Oleh karenanya *mudharabah* harus tetap mengacu pada aturan syari'at Islam dan aturan Fiqih muamalah menjadi indikatornya. Artinya sesuai atau tidak mekanisme dalam *mudharabah* sangat ditentukan kesesuaiannya dengan prinsip-

²⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 135.

²⁸ Siah Khosyi'ah, *Fiqh Muamalah Perbandingan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 154.

²⁹ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 7: Muamalat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 270.

prinsip muamalah Islam. Adapun prinsip-prinsip *mudharabah* dalam muamalah Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip kebolehan melakukan akad *mudharabah* artinya, bahwa akad *mudharabah* itu dibenarkan oleh Al-Qur'an dan sunah Rasul. *Mudharabah* dibenarkan karena memiliki manfaat bagi orang banyak, terutama bagi kaum lemah dan pengusaha tidak dikenakan tanggungan terhadap modal yang rusak selama ia melampaui batas dalam arti kerugian itu disebabkan konsekuensi dari bisnis.³⁰
- 2) Prinsip sukarela tanpa paksaan, akad *mudharabah* mencerminkan kerelaan untuk bekerjasama, maka tidak boleh ada salah satu pihak yang melakukan akad ini dalam keadaan terpaksa. Selain itu, akad *mudharabah* bertujuan untuk membantu kehidupan kaum lemah, bukan semata-mata mencari keuntungan, bukan juga salah satu cara untuk *mengekplotir*. Untuk itulah dalam bentuk kerja sama ini dituntut adanya kebebasan dari pengusaha untuk berusaha sesuai dengan keinginan pemilik modal.³¹
- 3) Prinsip mendatangkan manfaat dan mendatangkan kemudharatan sebagai makhluk sosial, kebutuhan dan kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain guna meningkatkan taraf hidup khususnya dalam bidang ekonomi

³⁰ Ahmad Azhar, *Azas-azas Hukum Muamalah (Hukum Perdata Islam)* (Yogyakarta: Pustaka Fakultas Hukum UII, 2000), 10.

³¹ Helmi Karim, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 14.

merupakan hal yang tidak bisa diabaikan, tetapi tidak bisa mengelola modal tersebut, dan keinginan membantu orang lain dengan jalan memberikan modal yang ia miliki kepada pihak lain yang membutuhkan dan mampu mengelola modal tersebut. Berdasarkan kenyataan ini, maka diperlukan kerja sama antara yang memiliki modal dari orang lain yang tidak mempunyai atau kekurangan modal.

- 4) Prinsip keadilan sifat semangat, kebersamaan dan keadilan tampak jelas dalam kerjasama *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat melalui kebersamaan dalam menanggung kerugian yang dialami dalam usaha, kerugian akan ditanggung pemilik modal apabila kerugian itu merupakan akibat dari bisnis, bukan karena rekayasa. Pihak pengelola menanggung kerugian skill dan waktu, sedangkan apabila mendapatkan keuntungan akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.³²

3. Bagi hasil

Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.³³ Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak

³² Abdurrahman Jaziri, *Al-Fiqh Ala Madzahib Al-arba'ah Juz II* (Mesir: Tiariyah Qubra, 2000), 48.

³³ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 153.

nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.³⁴ Jadi bisa disimpulkan bahwa bagi hasil yaitu pembagian hasil usaha antara dua pihak yang melakukan perjanjian (penyedia dana dan pengelola dana, bagi hasil usaha tersebut dibagi masing-masing sesuai dengan perjanjian). Sistem bagi hasil adalah sistem yang digunakan dibidang pertanian, peternakan, dan perdagangan, sistem yang digunakan umumnya dengan pembagian 50:50.



³⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.³⁵ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang proses pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing serta untuk mengetahui sistem bagi hasil pada program *gaduhan* kambing.

Jenis penelitian ini adalah *field reseach* yang artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada responden.³⁶

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Alasan peneliti mengambil tempat ini yaitu karena sistem *gaduhan* kambing yang terjadi di Desa Mulyorejo ini berbeda dengan sistem *gaduhan* kambing biasanya, yang mana pada

³⁵ Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Malang: UIN Press, 2010), 9.

³⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), 5.

umumnya *gaduhan* kambing itu di mulai dari induk kambingnya, namun di Desa Mulyorejo ini bukan induknya yang di *gaduhankan* melainkan anaknya yang masih berumur 3-5 bulan.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan terkait peran manajemen humas, tentang bagaimana pengelolaan humas dalam mempromosikan pesantren. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Abd Aziz selaku Kepala Desa (kades) Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
2. Bapak Maryadi selaku pemilik modal atau hewan ternak kambing selama 10 tahun di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
3. Bapak Layli selaku *penggaduhan* atau peternak kambing selama 7 tahun di Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
4. Bapak Budi selaku tetangga atau masyarakat Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
5. Bapak Wahed selaku *penggaduhan* atau peternak kambing selama 8 tahun Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2018), 225.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis di dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Di dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:³⁸

1. Observasi

Observasi yaitu aktivitas terhadap suatu objek dengan tujuan untuk merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, dan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. *Wawancara* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 104.

yang akan dilakukan peneliti ini pihak yang akan menjadi informan yaitu pemilik hewan ternak, *penggaduhan* (peternak), masyarakat Desa Mulyorejo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber informasi.

E. Analisis Data

Analisis data yaitu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil *wawancara*, catatan lapangan, dan *dokumentasi*, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan daya yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁹ Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dan dicari tema serta polanya.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dapat dilakukan penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta dapat memberikan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan *verifikasi*

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah dalam menarik kesimpulan dan *verifikasi*. Dalam tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan *verifikasi* dengan cara mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.⁴⁰ Melalui tahapan ini peneliti ingin mengetahui terkait “analisis pengembangan ekonomi masyarakat melalui program *gaduhan* kambing (studi kasus di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.⁴¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji *kredibilitas* secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah

⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 243-249.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan *triangulasi* yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber yang artinya peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.⁴²



⁴²Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136.

BAB IV

PENYAJIAN DAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Desa Mulyorejo

Desa Mulyorejo dahulu adalah hutan belantara yang dibabat oleh masyarakat yang dipelopori oleh beberapa tokoh. Kemudian menjadi area pemukiman yang berada didaerah pegunungan dan berpendudukan yang ramah tamah, hingga pada akhirnya dijadikan pertanda wilayah tersebut dinamakan Desa Mulyorejo. Adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Mulyorejo mulai pertama sampai sekarang yaitu : Bapak Saniman, Bapak Jailani, Bapak Asiruddin, Bapak Abd Aziz. Pembangunan yang ada di Desa Mulyorejo seperti : sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan serta sosial lainnya adalah suatu program dari pemerintah melalui pemerintah kabupaten dan ada pula pembangunan swadaya masyarakat. Pembangunan di Desa Mulyorejo di kerjakan secara bertahap, sehingga pengembangan dari pemerintah bagi masyarakat Desa Mulyorejo dapat terlaksana dengan baik.⁴³

2. Kondisi Demografi Desa Mulyorejo

a. Letak Geografis

Desa Mulyorejo merupakan salah satu desa yang luas yang terletak di atas pegunungan Meru Betiri dengan kisaran jumlah

⁴³ RPJ Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

penduduk \pm 14.276 jiwa. Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur merupakan Desa agraris yang memiliki lahan pertanian yang terbentang luas. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian utama sebagai petani kopi dan lainnya yang didukung oleh lingkungan alam yang subur untuk menopang pertanian yang berkelanjutan.

1) Wilayah Desa Mulyorejo terdiri dari 5 Dusun

- a) Dusun Baban Barat
- b) Dusun Baban Tengah
- c) Dusun Batu Ampar
- d) Dusun Silosanen, dan
- e) Dusun Baban Tmur

2) Secara Administratif, Desa Mulyorejo berbatasan dengan

- a) Desa Harjumulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember (Utara)
- b) Desa Pace Kecamatan Silo, Kabupaten Jember (Utara)
- c) Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember (Tenggara)
- d) Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Timur Laut)
- e) Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember (Barat)
- f) Kecamatan Mayang Kabupaten Jember (Barat Daya)
- g) Taman Nasional Meru Betiri (Selatan)
- h) Kabupaten Banyuwangi (Timur)

3) Penduduk Desa Mulyorejo meliputi dari

- a) Dusun Baban Barat : 1.347 KK
- b) Dusun Baban Tengah : 1.142 KK
- c) Dusun Batu Ampar : 651 KK
- d) Dusun Silosanen : 685 KK
- e) Dusun Baban Tmur : 1.557 KK
- f) Dengan jumlah KK penduduk : 5.382 KK

Jumlah jiwa :

- Laki-laki : 6.914
- Perempuan : 7.362
- Dengan jumlah Jiwa : 14.276.⁴⁴

B. Hasil Temuan Penelitian

Penyajian data dan analisis data merupakan suatu bagian yang mengungkapkan tentang data yang dihasilkan yang sesuai dengan rumusan masalah dan di analisis dengan data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi* sebagai sarana untuk penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang analisis pengembangan ekonomi masyarakat melalui program *gaduhan* kambing (Studi Kasus di Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember) secara berurutan yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

⁴⁴ RPJ Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

1. Proses Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Program *Gaduhan* Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Dusun Baban, Desa Mulyorejo berlokasi di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, dan merupakan sebuah desa agraris yang mengandalkan penghidupannya dari hasil pertanian. Tanahnya yang subur dapat menyediakan kekayaan alam yang melimpah. Salah satu usaha sampingan yang dilakukan untuk memanfaatkan kekayaan alam tersebut adalah dengan beternak. Adapun peternakan yang paling diminati di daerah tersebut adalah beternak kambing. Disamping mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan, mereka memanfaatkan kotorannya sebagai pupuk untuk tanamannya. Tetapi keinginan mereka kadang terkendala oleh faktor permodalan untuk membeli bibit kambing yang tidak dapat dijangkau. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh sang pemilik modal atau pemilik ternak yang ingin mengembangkan usaha ternak sebagai pengasilan tambahan. Namun terkendala oleh beberapa faktor juga seperti kesibukan, tidak mempunyai lahan, dan tidak mempunyai keahlian dalam beternak. Maka dari itu salah satu solusi bagi pemilik modal adalah bekerja sama menjalankan usaha ternak dengan masyarakat sekitar yang tidak sanggup untuk membeli hewan ternak (kambing) dengan menggunakan sistem *gaduhan*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Maryadi sebagai pemilik modal pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Melihat kondisi lingkungan yang saya tempati masih sangat asri penuh dengan pepohonan serta banyaknya masyarakat yang masih belum mempunyai pekerjaan ataupun penghasilan, membuat saya tertarik untuk melakukan kerjasama atau bisnis dengan mereka. Karena hasilnya nanti selain menguntungkan saya sendiri, tentunya juga dapat menguntungkan bagi mereka. Sehingga ekonomi di daerah (Desa Mulyorejo) tersebut akan tumbuh dan berjalan menjadi lebih baik.⁴⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Layli sebagai *pengaduan* pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Masyarakat Dusun Baban Desa Mulyorejo kebanyakan belum mempunyai penghasilan tetap, terutama dikalangan mudanya. Kebanyakan dari mereka hanya menikmati masa mudanya dengan bergaya, dan hanya sesekali bekerja membantu orang tuanya di sawah ataupun di ladang. Hal tersebut tentunya sangat merusak reputasi desa, apabila tidak ada solusi ataupun terobosan yang dilakukan. Namun dengan adanya ide dan terobosan yang dilakukan oleh salah satu masyarakat desa (Bapak Maryadi), membuat ekonomi di daerah ini menjadi lebih baik serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan penghasilan bagi masyarakat Dusun Baban Desa Mulyorejo.⁴⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Budi sebagai masyarakat sekitar atau tetangga pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Melihat riwayat pendidikan penduduk Desa Mulyorejo khususnya di Dusun Baban masih sangat minim atau rendah. Karena rata-rata kebanyakan masih tamatan SD/MI dan SMP/Mts. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi pola pikir bagi mereka, khususnya dalam berbisnis dan memanfaatkan apa yang mereka punya. Namun sangat diuntungkan dengan adanya salah satu masyarakat desa (Bapak Maryadi) yang masih peduli dengan kondisi masyarakat. Beliau mau berbagi ilmu, pengalaman, serta

⁴⁵ Maryadi, *wawancara*, Jember, 30 September 2022

⁴⁶ Layli, *wawancara*, Jember, 02 Oktober 2022

inspirasi bagi masyarakat Desa Mulyorejo. Selain itu, kontribusi yang beliau lakukan atau berikan juga menumbuhkan pendapatan bagi masyarakat desa.⁴⁷

Gaduhan sendiri merupakan sebuah sistem pemeliharaan ternak, dimana pemilik hewan ternak mempercayakan pemeliharaan ternaknya kepada *penggaduhan* dengan imbalan bagi hasil. *Gaduhan* kambing merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Mulyorejo, dimana pemilik kambing mempercayakan pemeliharaan kambingnya kepada pemelihara (*penggaduhan*) dengan kesepakatan imbalan bagi hasil uang hasil penjualan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Maryadi sebagai pemilik modal pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Saya mempunyai inspirasi serta inovasi yakni ingin meningkatkan serta memajukan pendapatan ekonomi Desa Mulyorejo dengan melalui program *gaduhan* kambing. Adapun orang yang saya pilih untuk *menggaduhan* hewan ternak saya tidak sembarang orang, melainkan saya memilih masyarakat yang mempunyai ambisi dan tekad yang tinggi. Karena sistem yang saya lakukan adalah sistem kepercayaan. Sehingga apabila saya salah memilih orang untuk *menggaduhan* hewan ternak saya, maka hal tersebut tentunya dapat merugikan saya dan banyak orang (khususnya masyarakat Desa Mulyorejo).⁴⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Wahed sebagai *penggaduhan* pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Memang tidak bisa dipungkiri dan disalahkan apabila Bapak Maryadi (pemilik modal) sendiri memilih-milih orang yang mau diajak bekerjasama. Karena sistem yang beliau lakukan hanyalah sistem kepercayaan, yang mana mempunyai resiko yang cukup besar.⁴⁹

⁴⁷ Budi, wawancara, Jember, 05 Oktober 2022

⁴⁸ Maryadi, wawancara, Jember, 30 September 2022

⁴⁹ Wahed, wawancara, Jember, 07 Oktober 2022

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Budi sebagai masyarakat sekitar atau tetangga pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Yang saya ketahui sebelum Bapak Maryadi memilih masyarakat yang mau diajak kerjasama, beliau melakukan observasi serta mencari informasi terlebih dahulu terkait dengan orang yang mau dipilih menjadi *penggaduhan* hewan ternaknya (termasuk bertanya-tanya kepada saya).⁵⁰

Alasan adanya *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo dikarenakan oleh beberapa faktor “disampaikan langsung oleh Bapak Kades Desa Mulyorejo”⁵¹, antara lain:

- a. Pemilik ternak (tidak mempunyai lahan, faktor kesibukan, tidak mempunyai keahlian dalam beternak, dan untuk membantu sesama).
- b. Pemelihara (menjadi pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan, memperdalam wawasan dalam beternak, dan mempererat rasa persaudaraan dan kepercayaan antar sesama).

Pelaksanaan *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo pada dasarnya terdapat ataupun terjadi hubungan yang erat antara pemilik dan pemelihara sapi yakni hubungan teman, kerabat dan keluarga. Meski begitu, dalam pelaksanaannya terdapat peraturan yang dibuat oleh pihak pemilik modal dan pemelihara ternak

⁵⁰ Budi, *wawancara*, Jember, 05 Oktober 2022

⁵¹ Abd Aziz, *wawancara*, Jember, 25 September 2022

“disampaikan langsung oleh Bapak Kades Desa Mulyorejo”⁵², antara lain

- a. Larangan untuk pemelihara (menelantarkan hewan ternak, memanfaatkan hewan ternak untuk kepentingan pribadi, dilarang melakukan tindakan yang dapat membahayakan hewan ternak, dan membatalkan perjanjian sepihak).
- b. Hak dan kewajiban pemelihara (mendapatkan bagian dari hasil untung penjualan, menyediakan pakan untuk ternak, membersihkan kandang, dan mengontrol kesehatan ternak).
- c. Hak dan kewajiban pemilik ternak (memberikan modal untuk membeli kambing, menyiapkan kandang untuk hewan ternak, menyiapkan biaya untuk pengobatannya, dan menjaga ternak dari gangguan pencurian).

2. Sistem Bagi Hasil Pada Program *Gaduhan* Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Praktik kerja sama *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilakukan oleh dua pihak antara pemilik kambing dan pemelihara (*penggaduhan*) dengan sistem bagi hasil keuntungan dari penjualan kambing yang dijadikan sebagai objek kerja sama. Awal mula dari terjadinya kerjasama *gaduhan* kambing ini adalah berasal dari keresahan para pemilik kambing yang merasa tidak sanggup untuk memelihara kambingnya

⁵² Maryadi, *wawancara*, Jember, 30 September 2022

sendiri. Sehingga para pemilik kambing tersebut mencari seseorang yang mau diajak kerja sama *gaduhan* kambing dengan imbalan bagi hasil 50:50. Adapun pembagian imbalan tersebut dilakukan apabila kambing yang dipelihara sudah dijual. Masyarakat Desa Mulyorejo banyak yang melakukan kerja sama *gaduhan* tersebut, karena masyarakat setempat percaya bahwa pekerjaan ini selain menjadi pekerjaan sampingan juga dapat membantu perekonomian keluarga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abd Aziz selaku Kades Mulyorejo pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Selaku kades, saya sangat mengapresiasi niat baik dari salah satu masyarakat desa kami (Bapak Mawardi), niat baik beliau dapat menghidupkan perekonomian di desa ini. Beliau merupakan salah satu masyarakat kami yang ekonominya terbilang berkecukupan, dibandingkan dengan masyarakat kami yang lainnya. Pada suatu hari, beliau sempat bermain kerumah saya bercerita bertukar pikiran terkait dengan ide yang beliau punya. Sejak dari situ saya mengetahui persis terkait dengan alasan, konsep serta tujuan yang beliau inginkan dari terlaksananya program tersebut. Adapun tujuan dan alasan yang beliau inginkan sangat simple yaitu ingin mewujudkan lapangan kerja bagi kalangan muda desa serta ingin melihat perekonomian di desa ini dapat berkembang seperti desa lainnya.⁵³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Layli sebagai *penggaduhan* pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Memang benar adanya program *gaduhan* kambing di desa kami, dimana program ini dipelopori atau dimodali oleh salah satu masyarakat desa juga (Bapak Mawardi). Beliau terbilang saudagar kaya di desa kami, namun dibalik kekayaannya beliau masih mempunyai hati yang baik dan peduli terhadap masyarakat sekitar. Beliau mengajak sebagian masyarakat desa untuk bekerjasama dalam *penggaduhan* kambing yang

⁵³ Abd Aziz, *wawancara*, Jember, 25 September 2022

dibelinya. Dengan perjanjian keuntungan atau bagi hasil adalah 50:50 dari hasil penjualan.⁵⁴

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Budi sebagai masyarakat sekitar atau tetangga pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Selaku masyarakat Desa Mulyorejo, saya mengakui bahwasanya memang benar adanya program *gaduhan* kambing di desa ini. Program ini dilakukan oleh sesama masyarakat desa, dengan perjanjian bagi hasil 50 banding 50 setelah penjualan. Dengan adanya program ini, saya selaku tetangga juga ikut senang dan juga menikmati. Sebab dapat membantu mengurangi jumlah pengganguan dikalangan muda di desa ini dan dapat membantu pendapatan keluarga. Selain itu, para *penggaduhan* memanfaatkan rambanan (dedaunan pepohonan) yang ada di pagar rumah tetangga untuk pakan ternak, dengan itu pihak yang mempunyai rumah (tetangga) juga tidak susah payah untuk membersihkan pagarnya. Sebab dengannya terjadilah yang namanya simbiosis mutualisme (saling diuntungkan antara pemilik rumah dengan *penggaduhan*).⁵⁵

Pasalnya setelah melakukan kerja sama *gaduhan* kambing antara kedua belah pihak terjadi kesepakatan dalam hal bagi hasil. Antara pemilik dan pemelihara mendapatkan bagian masing-masing 50%, dengan ketentuan pemilik menyerahkan kambingnya untuk dipelihara sampai menghasilkan menghasilkan keuntungan (besar).

Hal ini dijelaskan oleh bapak Maryadi selaku pemilik modal pada saat diwawancara, beliau mengatakan:

Masalah bagi hasilnya itu tidak bisa dipastikan tergantung harga jual kambing nanti. Kalau harga pasar kambing lagi mahal, pastinya keuntungan yang di dapatkan akan lebih banyak. Tapi prinsipnya bagi hasil antara saya dan pemelihara

⁵⁴ Layli, *wawancara*, Jember, 13 Oktober 2022

⁵⁵ Budi, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2022

itu 50% : 50% dan pembagiannya dilakukan saat kambing sudah laku dalam penjualan.⁵⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Wahed selaku pemelihara kambing pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Bahwasanya bagi hasil itu saya mengikuti kebiasaan warga lainnya, dan alhamdulillah juga diterapkan oleh sang pemilik modal (Bapak Maryadi). Maksudnya kebiasaan disini pembagiannya 50% : 50%, maka itu sudah menjadi tradisi dan di hormati oleh warga lainnya. Hal tersebut tentunya sudah dipertimbangkan sebelumnya oleh sang pemilik modal sebelum melakukan kerjasama dengan sang *penggaduhan*.⁵⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Budi sebagai masyarakat sekitar atau tetangga pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Yang saya ketahui terkait dengan pembagian keuntungan ataupun hasil dari kerjasama tersebut adalah 50 banding 50 dari pendapatan atau keuntungan. Saya mengetahui hal tersebut karena mengingat salah satu dari *penggaduhan* adalah saudara dan kerabat. Jadi sedikit banyaknya saya mengetahui isi perjanjian kerjasama itu dari cerita saudara dan kerabat yang saya sebutkan sebelumnya.⁵⁸

Menurut pemaparan di atas, dapat diketahui pembagian hasil yang dilakukan di lapangan kebanyakan menggunakan sistem pembagian 50% : 50%. Hal ini sudah menjadi adat kebiasaan bagi warga Dusun Baban Desa Mulyorejo dalam hal kerja sama *gaduhan* kambing, dan adat kebiasaan tersebut juga sangat dihormati dan dilakukan oleh beberapa pihak yang mengikuti bisnis tersebut.

⁵⁶ Abd Aziz, *wawancara*, Jember, 25 September 2022

⁵⁷ Wahed, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2022

⁵⁸ Budi, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2022

Gaduhan adalah sebuah sistem pemeliharaan ternak, dimana pemilik hewan ternak mempercayakan pemeliharaan ternaknya kepada *penggaduhan* dengan imbalan bagi hasil. *Gaduhan* kambing merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Baban Desa Mulyorejo, dimana pemilik kambing mempercayakan pemeliharaan kambingnya kepada pemelihara (*penggaduhan*) dengan kesepakatan imbalan bagi hasil dari keuntungan penjualan. Tradisi *gaduhan* kambing ini sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Dusun Baban Desa Mulyorejo, hal ini dilandaskan atas kepercayaan dan tolong menolong. Seperti yang dikatakan oleh bapak Layli selaku *penggaduhan* pada saat diawawancara, beliau mengatakan:

Adanya sistem *gaduhan* kambing ini salah satunya untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa membantu menambah pendapatan masyarakat. Selain itu bisa saling membantu antara satu sama lain, karena banyak sekali masyarakat yang memiliki modal untuk membeli kambing, dan ada pula yang memiliki kandang tetapi tidak memiliki modal yang cukup untuk bisa membeli kambing. Sehingga dengan kerjasama inilah bisa melengkapi satu sama lain.⁵⁹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Wahed selaku *penggaduhan* pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Saya sendiri selaku *penggaduhan* sangat merasa senang dan terbantu dengan adanya masyarakat yang mau mengajak kerjasama, khususnya dalam hal ternak/*gaduhan* kambing. Karena mengingat saya hanya tamatan SD, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang terbilang nyaman dan gaji bagus. Adapun untuk penyediaan pakan hewan ternak kambing sangat tidak menyulitkan bagi saya, mengingat pakan

⁵⁹ Layli, wawancara, Jember, 13 Oktober 2022

kambing hanyalah dedaunan dan letak lokasi desa ini berada didaerah pegunungan. Selain itu juga dapat menambah pendapatan keluarga saya.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya usaha *gaduhan* kambing ini sangatlah membantu satu sama lain yang saling membutuhkan yaitu pengelola membutuhkan modal dan pemilik ternak membutuhkan tenaga serta kemampuan pemelihara untuk memelihara kambing.

Kerja sama *gaduhan* kambing yang ada di Dusun Baban Desa Mulyorejo bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama dalam hal meningkatkan pendapatan khususnya untuk pemilik kambing dan pemelihara, mengurangi pengangguran, secara tidak langsung dapat tolong-menolong sesama dan mengurangi angka kemiskinan di Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Selain itu, dampak positif yang timbul dari adanya kerja sama *gaduhan* kambing ini adalah pupuk kandang yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk para petani.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Abd Aziz selaku kades Mulyorejo pada saat diwawancara, beliau mengatakan:

Keuntungan yang bisa didapatkan dari adanya kerjasama *gaduhan* kambing sangatlah banyak, diantaranya dari penjualan bulu sebagai pakaian, memanfaatkan kotoran kambing sebagai pupuk organik, daging kambing untuk dijual dan dimakan, dan susu yang berguna untuk kesehatan. Semua itu tergantung dari pengelola, mengingat jenis kambing disini

⁶⁰ Wahed, *wawancara*, Jember, 07 Oktober 2022

tidak seperti kambing diluar negeri. Jadinya yang bisa dimanfaatkan adalah daging, dan kotorannya saja.⁶¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Layli selaku *penggaduhan* pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Keuntungan yang saya dapatkan dari hasil *gaduhan* kambing ini adalah merupakan bagi hasil dari penjualan kambing dan kotorannya. Dari pendapatan tersebut saya dapat menyekolahkan anak saya, menabung dan lainnya.⁶²

Praktik kerja sama *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo ini tidak ada batasan waktu. Apabila pemelihara kambing merasa sudah tidak sanggup untuk memelihara kambing tersebut, maka kambing tersebut boleh dikembalikan dan dilakukan pembagian bagi hasil. Dalam akad tersebut hanya dilakukan menggunakan lisan. Alasannya karena sudah menjadi adat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Baban, Desa Mulyorejo, dan orang yang *menggaduhan* kambing dipilih dari masyarakat sekitar atau masih dari pihak keluarga. Sebagaimana pengakuan yang disampaikan oleh bapak Maryadi selaku pemilik mdal pada saat diwawancara, beliau menyatakan :

Saya itu punya banyak kambing tetapi saya tidak sanggup untuk mengurusnya sendiri, dan kebetulan ada salah satu tetangga saya yang menawarkan diri untuk bekerjasama untuk *gaduhan* kambing saya dengan alasan untuk menambah kerja sampingan. Dalam perjanjian *gaduhan* kambing tersebut kami hanya menggunakan perjanjian secara lisan tanpa adanya perjanjian tertulis (dengan akad madharabah). Perjanjian secara lisan tersebut itu sudah menjadi tradisi adat kebiasaan

⁶¹ Abd Aziz, *wawancara*, Jember, 25 September 2022

⁶² Layli, *wawancara*, Jember, 13 Oktober 2022

masyarakat di Dusun Baban, Desa Mulyorejo, dalam melakukan perjanjian *gaduhan* kambing.⁶³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Layli selaku *penggaduhan* pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Saya menyetujui perjanjian yang dilakukan secara lisan tersebut, karena pertama sudah menjadi tradisi adat kebiasaan warga sekitar dan orang yang memiliki kambing tersebut masih tetangga saya sendiri.⁶⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Budi selaku masyarakat sekitar pada saat diwawancara, beliau mengatakan :

Yang saya ketahui dari kerabat saya terkait dengan pembagian hasil atau keuntungan *gaduhan* kambing tersebut dilakukan dengan menggunakan lisan tanpa menggunakan tulisan dengan berlandaskan akad *madharabah*.⁶⁵

Dari pengakuan narasumber diatas dapat dipahami bahwasannya perjanjian atau akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang melakukan kerja sama *gaduhan* kambing hanya menggunakan perjanjian lisan tanpa menuangkannya kedalam perjanjian tertulis, namun berlandaskan dengan akad *mudharabah*.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bab ini akan dijelaskan pembahasan temuan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan

⁶³ Maryadi, *wawancara*, Jember, 30 September 2022

⁶⁴ Layli, *wawancara*, Jember, 13 Oktober 2022

⁶⁵ Budi, *wawancara*, Jember, 15 Oktober 2022

dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dipadukan dengan teori yang sudah dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

1. Proses Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Program *Gaduhan* Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat di Desa Blumbang tidak hanya mengandalkan hasil pertanian saja, mereka juga menjalankan usaha lain seperti kerjasama *nggaduhan* kambing. Kerjasama tersebut berupa penggemukan maupun pengembangbiakan kambing dengan perjajian bagi hasil. *Nggaduhan*

kambing adalah contoh dari salah satu kegiatan kerjasama yang dilakukan masyarakat di Dusun Baban Desa Mulyorejo. *Nggaduhan* kambing sendiri merupakan kegiatan kerjasama memelihara kambing yang bukan kambing milik sendiri ataupun kambing milik orang lain.

Kambing tersebut berasal dari kerjasama antara pemilik kambing dengan pengelola kambing (*penggaduhan*). Kesepakatan dalam kerjasama *nggaduhan* tersebut adalah imbalan yang berupa bagi hasil dari hasil penjualan kambing tersebut.

Latar belakang kerjasama tersebut terjadi dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan, keterbatasan tempat, keterbatasan tenaga

dan keterbatasan waktu. Dalam hal ini pemilik kambing memiliki kemampuan berupa modal, dimana ia mampu membeli kambing, namun dikarenakan adanya keterbatasan tersebut, maka ia tidak mampu untuk memelihara kambing tersebut.

Sementara itu, di lain sisi terdapat orang yang memiliki kemampuan, tempat, tenaga dan juga waktu, hanya saja ia tidak memiliki kemampuan berupa modal. Sehingga dengan adanya latar belakang tersebut, maka pemilik kambing yang tidak memiliki kemampuan untuk memelihara kambing menyerahkan kambingnya untuk dipelihara oleh orang yang memiliki kemampuan untuk memelihara kambingnya tersebut dan terjadilah kerjasama *nggaduhan* kambing di Dusun Baban, Desa Mulyorejo ini.

Kerjasama ini merupakan salah satu pekerjaan sampingan disamping pekerjaan utama masyarakat sebagai petani. Pemilik kambing berhak untuk mendapatkan kembali modal awal yang ia gunakan untuk membeli kambing tersebut sebagai obyek kerjasama. Sementara kewajiban pemilik kambing adalah memberikan bagi hasil kepada pengelola kambing.

Pengelola kambing berhak mendapatkan bagi hasil dari kerjasama tersebut. Sementara itu, pengelola kambing juga memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat dan memelihara kambing tersebut sebaik mungkin dan juga mengembalikan modal kepada pemilik. Selain itu pengelola juga berkewajiban untuk mempersiapkan tempat

bagi kambing tersebut, termasuk memberikan atau membelikan obat jika kambing tersebut sakit.

Nggaduhan kambing sendiri merupakan salah satu kerjasama yang telah lama dilakukan masyarakat di desa ini. Kerjasama ini sebagai bentuk tolong menolong dan untuk mempererat silaturahmi antar kerabat. Hal ini dikarenakan mayoritas kerjasama *nggaduhan* dilakukan oleh para pihak, dimana mereka masih memiliki hubungan kekerabatan, sehingga pemilik kambing akan lebih percaya untuk menyerahkan kambingnya untuk dipelihara oleh *penggaduhan*.

Pada umumnya, masyarakat yang melakukan kerjasama ini melakukan akad dengan lisan. Akad tersebut diawali dengan ucapan dari pemilik kambing, “Lek, aku nduwe wedhus, tak titipne sampeyan yo, ngko keuntungane kita bagi roto” dan diikuti dengan perkataan dari *penggaduhan*, “yo ora opo-opo, tak openane wae kene”. Akad dalam kerjasama ini hanya dilakukan sebatas ucapan tidak secara tulisan, akan tetapi berlandarkan akad *mudharabah*.

Kebiasaan lain yang juga dilakukan masyarakat di Desa Mulyorejo dalam menjalankan kerjasama ini adalah tidak adanya penyebutan jumlah modal awal, baik di awal akad maupun diakhir akad. Pada saat akad terjadi modal yang diberikan oleh pemilik modal langsung dalam bentuk kambing dan berapa harga beli dari kambing tersebut.

Pada umumnya modal dalam kerjasama *nggaduhan* kambing di desa ini tidak sepenuhnya dari pemilik kambing. Hal ini dikarenakan adanya modal lain yang dikeluarkan oleh pengelola kambing (*penggaduhan*) berupa modal untuk pembuatan kandang agar kerjasama ini dapat berjalan dan penyiapan pakan. Selain itu, jika ditengah pemeliharaan kambing mengalami sakit, maka *penggaduhan* juga mengeluarkan biaya berobat bagi kambing, sementara pemilik kambing tidak mengeluarkan biaya untuk hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kambing yang biasa di-*gaduhan* adalah kambing jenis gimbas atau masyarakat biasa menyebutnya dengan wedhus gembel. Sementara untuk pembagian bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat dibagi berdasarkan pada keputusan dari pemilik kambing.

Dalam pembagian bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Mulyorejo sebagai berikut: “Jika kambing dalam masa pemeliharaan *penggaduhan* mati, maka kedua belah pihak sama sama mengalami kerugian. Kerugian yang dimaksud adalah modal yang ditanggung oleh pemilik kambing dan kerugian tenaga yang ditanggung oleh *penggaduhan*. Namun, ada juga yang pemilik kambing yang memberikan sejumlah uang kepada *penggaduhan* sebagai bentuk uang jasa atas pemeliharaan yang dilakukannya *penggaduhan* dalam kurun waktu tersebut”.

Dalam kerjasama *nggaduhan* kambing di Desa Mulyorejo ini tidak ada batasan waktu. Apabila *penggaduhan* merasa sudah tidak sanggup untuk memelihara kambing tersebut, maka kambing tersebut boleh dikembalikan dan dilakukan pembagian bagi hasil. Atau jika secara tiba-tiba pemilik kambing ingin mengakhiri kerjasama ini, maka *penggaduhan* akan mengembalikan kambing tersebut dan dilakukan pembagian bagi hasil.

Jika pemilik kambing meninggal pada saat kerjasama ini masih berjalan. Maka, biasanya *penggaduhan* akan menemui ahli waris dari pemilik kambing. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kerjasama ini akan dilanjutkan dengan ahli waris sebagai pemilik kambing yang menggantikan pemilik kambing sebelumnya atau mengakhiri kerjasama tersebut. Namun, pada umumnya di Desa Mulyorejo jika pemilik meninggal, kerjasama ini tetap akan dilanjutkan dan dilanjutkan oleh ahli waris.

2. Sistem Bagi Hasil Pada Program *Gaduhan* Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Secara teoritis sistem bagi hasil ini terbagi dua bentuk yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan akad antara pemilik modal (harta) dan pengelola modal, dengan syarat bahwa keuntungan yang diperoleh dibagi dua. Dalam usaha bagi hasil peternak di Dusun Baban Desa Mulyorejo, menurut peneliti bahwa sistem bagi hasil usaha ini mengusung konsep akad *mudharabah*.

Karena di dalam prakteknya sesuai dengan teori *mudharabah* yaitu pemilik modal (*shahibul maal*) memberikan dana 100% kepada pengelola dana (*mudharib*) yaitu berupa sapi tersebut.⁶⁶ Hal lainnya dilihat dari rukun *mudharabah* menurut Adiwarman A. Karim yaitu:

a. Pelaku (Pemilik Dana dan Pihak Pengelola)

Dalam akad *mudharabah* minimal terdapat dua pihak yang terlibat. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

b. Objek (Modal dan Kerja)

Objek *mudharabah* dalam hal ini berupa modal, sedangkan *mudharib* menyerahkan jasa dan tenaga kerja. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, dan lain-lain. Para fuqaha sebenarnya tidak membolehkan modal berbentuk barang, karena tidak dapat dipastikan taksiran harga yang mengakibatkan ketidakpastian besarnya modal *mudharabah*. Namun, para ulama mazhab Hanafi membolehkannya dan nilai barang yang dijadikan setoran modal harus disepakati oleh pelaku pada saat perjanjian awal.

⁶⁶ Muslihun Muslim, *Fiqh Ekonomi* (Mataram: Lembaga Kajian Islam dan Masyarakat (LKIM) IAIN Mataram, 2005), 174.

c. Persetujuan Kedua Belah Pihak (Akad)

Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dan, sementara pihak pengelola setuju untuk bekerja semaksimal mungkin.

d. Nisbah Keuntungan

Nisbah mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang melakukan akad *mudharabah*. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan pemilik modal mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak tentang pembagian keuntungan.⁶⁷

Dari hasil penelitian di lapangan, benar adanya bahwa pihak pertama (pemiki modal). Sebagai contoh yaitu bapak Maryadi menyerahkan modalnya ke Bapak Layli (pemelihara) yang digunakan untuk membeli ternak kambing di pasar hewan bersama-sama. Dalam hal ini kedua belah pihak ikut andil dalam pembelian ternak kambing agar sesuai dengan keingan dari kedua pihak. Untuk pembagian nisbah keuntungan biasanya berdasarkan kesepakatan dari kedua belah pihak yang berakad, nisbah dinyatakan dalam persentase antara

⁶⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 205.

kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal rupiah tertentu.

Dalam bagi hasil usaha peternak kambing yang dijalankan di Dusun Baban Desa Mulyorejo telah terjadi kesepakatan antara pemilik modal dengan pengelola, bahwa apabila dilakukan penjualan dan memperoleh keuntungan maka keuntungan tersebut dibagi dua atau 50:50. Misalkan *penggaduhan* memelihara 1 ekor kambing yang dibeli oleh pemilik modal yang awalnya harga 1 jutaan, dipelihara selama kurun waktu kurang lebih satu tahun. Kemudian dijual kembali dengan harga kurang lebih dari 3 jutaan. Maka pembagian hasil 50:50 tersebut diperoleh dari keuntungan setelah dikurangi modal awal. Keuntungan yang didapatkan ini tidak menentu, tergantung dari harga pasar kambing dan kondisi kambing pada saat dijual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Proses pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing di dusun Baban berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pola kerja *gaduhan* kambing yang ada di Dusun Baban bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama dalam hal meningkatkan pendapatan khususnya untuk pemilik kambing dan pemelihara yang saling membutuhkan yaitu pemilik ternak membutuhkan tenaga serta kemampuan pemelihara untuk memelihara kambing dan pengelola membutuhkan modal, mengurangi pengangguran, secara tidak langsung dapat tolong-menolong sesama, dapat mengurangi angka kemiskinan. Selain itu, dampak positif yang timbul dari adanya kerja sama *gaduhan* kambing ini adalah pupuk kandang yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk para petani.

2. Sistem bagi hasil pada program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Sistem bagi hasil dilakukan oleh kedua belah pihak yang melakukan kerja sama *gaduhan* kambing dengan menggunakan perjanjian lisan tanpa adanya perjanjian tertulis yang sesuai konsep akad *mudharabah* dimana prakteknya akad *mudharabah* yaitu pemilik modal (*shahibul maal*) memberikan dana 100% kepada pengelola dana (*mudharib*) dengan keuntungannya di bagi dua (50:50). Namun Penanggung resiko tidak sesuai dengan akad *mudharabah*, karena beban resiko ditanggung sendiri oleh pemelihara (yang seharusnya ditanggung oleh pemilik modal selama bukan dari kelalaian pemelihara).

B. Saran

1. Proses pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pola kerja sistem *gaduhan* kambing yang dilakukan di Dusun Baban Desa Mulyorejo merupakan kebiasaan baik yang harus dipertahankan agar bisa mengurangi pengangguran dan angka kemiskinan yang ada di Dusun Baban Desa Mulyorejo, karena dapat memberikan manfaat antar sesama dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mulyorejo. Maka dari itu perlu adanya pelestarian dan pemberdayaan berkelanjutan masyarakat Dusun Baban terutama pada golongan pemuda agar tercipta lingkungan dengan etos kerja yang tinggi sehingga dapat mengatasi pengangguran di Dusun Baban

Desa Mulyorejo dengan baik

2. Sistem bagi hasil pada program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pada Sistem bagi hasil ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti dalam hal akad, akad akan lebih baik jika dilakukan tidak hanya dengan perjanjian lisan saja tetapi sebaiknya disertai dengan adanya perjanjian tertulis seperti pencatatan jumlah, jenis kambing (betina/janta), yang menjadi modal pada saat itu, karena harga kambing sewaktu-waktu bisa berubah-ubah. Apabila dilakukan pencatatan seperti ini maka akan diketahui apakah sistem *gaduhan* kambing ini menguntungkan atau merugikan, sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muslih, Abdullah. 2008. *Fikih Keuangan Ekonomi Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Basyir Ahmad. 2000. *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Devitasari, dkk. 2022. "Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian di Indonesia". *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fatimah, Siti. 2020. "Akad Mudharabah Dalam Praktik Nggaduhan Kambing (Studi di Desa Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar)", Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Surakarta.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendargo, dkk. 2008. *Zakat dan Pajak*. Jakarta: PT. Bina Rena Parieara.
- Hengki Wijaya dan Umrati. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Jaziri, Abdurrahman. 2000. *Al-Fiqh Ala Madzahib Al-arba'ah Juz II*. Mesir: Tiariyah Qubra.
- Karim, Adiwarman A. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, Helmi. 2002. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Press.
- Lubis, Sahrawardi K. 2000. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mardani. 2012. *Fiqih Ekonomi Syari" ah: Fiqih Muamalah*. Jakarta: Kencana.
- Maesya, Aries & Rusdiana, Supardi. 2018. "Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak". *Agriekonomika*.

- Miftahudin. 2020. "Analisis Ekonomi Kambing Etawa Pola *Gaduhan*: Studi Kasus Di Desa Sukomulyo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang".
- Murdani, And Hadromi. 2019. "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)". *Jurnal Abdimas*.
- Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru, terj. Tjetcep Rohidi*. Jakarta: UI-Press.
- Mubarok, dkk. 2012. *Perkembangan Akad Musyarakah*. Jakarta: Kencana.
- Murdan. 2019. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Mustafa Edwin Nasution dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mustafa, Imam. 2010. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nailufarh, Qurratul A.'Yun. 2010. "Kesejahteraan Ekonomi Rakyat; Di Antara Harapan Dan Realitas". *Balance: Economic, Business, Management And Accounting Journal*.
- Nur Laela, Widayanti. 2021. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Penanggungungan Risiko Dalam Gaduhan Kambing (Studi Di Desa Margo Bhakti Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji)". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurhandayani, Dwi. 2021. "Analisis Teori Shirkah Terhadap Kerjasama Ternak Sapi Di Desa Belang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo". IAIN Ponorogo.
- Rauf, dkk. 2015. "Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam, Al-'Adalah". *Jurnal Hukum Islam: Pemaknaan Sosial*.
- Rusdiana, dkk. 2018. "Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak". Universitas Pakuan Bogor. *Jurnal Agriekonomika*. 2.
- Rian, dkk. 2022. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kerja Sama Gaduhan Kambing (Studi Kasus Di Desa Baru Kec. Maro Sebo Kab. Muaro Jambi). Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Rofiq, Ahmad, And Mu' ammar Ramadhan. 2012. *Fiqh Kontekstual: Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial*. Pustakar Pelajar.
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 7: Muamalat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekamto, Soejono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Suharsimi.
- Suhendi, Hendi. 2018. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surachma, Winarmo. 2000. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: CV Tarsito.
- Syadzali, Maulana Mahrus. 2020. "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Ukm Pembuat Kopi Muria)". *Syntax*.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Perss.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Widayanti, Nur Laela. 2021. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Penanggulangan Risiko Dalam Gaduhan Kambing (Studi Di Desa Margo Bhakti Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji)". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulanda, Diah Ayu & Siti Inayatul Faizah. 2019. "Peran Lmi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program Gaduhan Ternak Barokah Di Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Yunianto, Ahmad Faris. 2015. "Urgensi Tradisi Gaduhan Bagi Hasil Hewan Ternak Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Dusun Jeruk Wangi Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang". *Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. Semarang*.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Arifin

NIM : E20182202

Prodi/Jurusan : FEBI / EKONOMI SYARIAH

Fakultas : FEBI

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM GADUH KAMBING (Studi Kasus Di Dusun Baban Barat Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)”**. adalah hasil saya sendiri, yang tidak didasarkan pada data palsu atau hal lainnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 April 2023


METERAI
TEMPEL
BDDAKX350148729
Samsul Arifin
NIM. E20182202

**Lampiran-lampiran yang berisi :
Matrik Penelitian**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program <i>Gaduhan</i> Kambing (Studi Kasus Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)	1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program <i>Gaduhan</i> Kambing 2. Sistem bagi keuntungan program <i>gaduhan</i> kambing	1. Proses pengembangan <i>gaduhan</i> kambing 2. Sistem bagi hasil pada program <i>gaduhan</i> kambing	a. Proses pengembangan perekonomian masyarakat melalui program <i>gaduhan</i> kambing b. Sejarah adanya program <i>gaduhan</i> kambing a. Sistem bagi hasil pada program <i>gaduhan</i> kambing b. Dasar yang digunakan dalam program <i>gaduhan</i> kambing c. Batas waktu pelaksanaan program	Informan a. Kepala desa dusun baban desa mulyorejo b. Pemilik hewan ternak c. <i>Pengaduhan</i> atau peternak, d. Masyarakat dusun baban desa mulyorejo Dokumen Foto wawancara dengan informan	1. Pendekatan Penelitian: kualitatif dengan jenis deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember 3. Subyek penelitian: Teknik Purposive 4. Teknik pengumpulan data • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana Proses Pengembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Program <i>Gaduhan</i> Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Sistem Bagi Hasil Pada Program <i>Gaduhan</i> Kambing Di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA MULYOREJO
Jl. PTPN XII Silosanen Kode Pos (68184)**

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 576/018/35.10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd Aziz
Jabatan : Kades Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Samsul Arifin
NIM : E20182202
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Asal Instansi : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa dengan data tersebut telah benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dan telah selesai pada tanggal 20 Oktober 2022.

Dengan surat pernyataan ini kami buat agar dipergunakan dengan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terma kasih.

Jember, 20 Oktober 2022
Mengetahui
Kades Mulyorejo

Abd Aziz


PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus : Bagaimana proses pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
 - a. Bagaimana proses pengembangan perekonomian masyarakat melalui program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
 - b. Bagaimana asal-usul adanya program *gaduhan* kambing di dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
 - c. Apa keuntungan yang didapatkan dari program *gaduhan* kambing di dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
 - d. Siapa saja yang terlibat dalam program *gaduhan* kambing di dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Fokus : Bagaimana sistem bagi hasil pada program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
 - a. Bagaimana proses sistem bagi hasil pada program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
 - b. Apa dasar yang digunakan dalam sistem bagi hasil pada program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
 - c. Kapan berakhirnya program *gaduhan* kambing di Dusun Baban Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Layli selaku *penggaduhan* kambing



Wawancara dengan Bapak Wahed selaku *penggaduhan* kambing



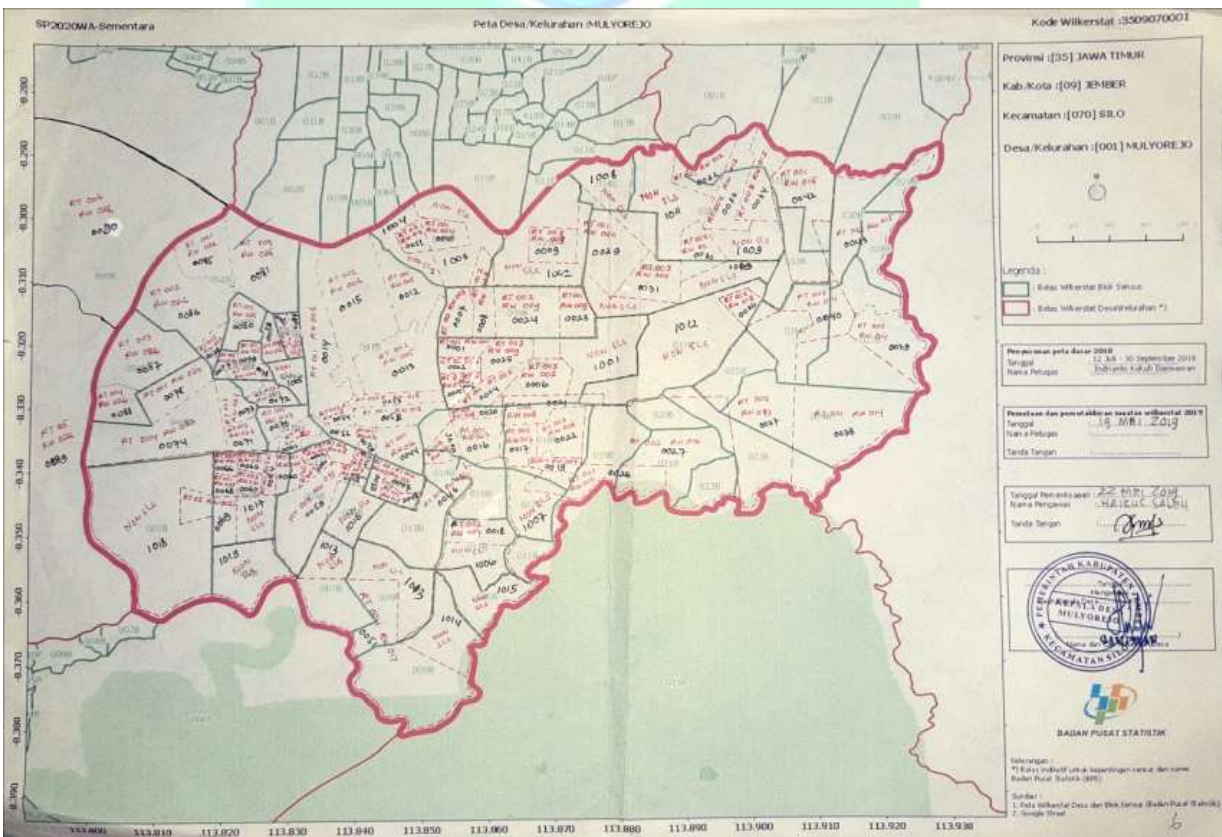
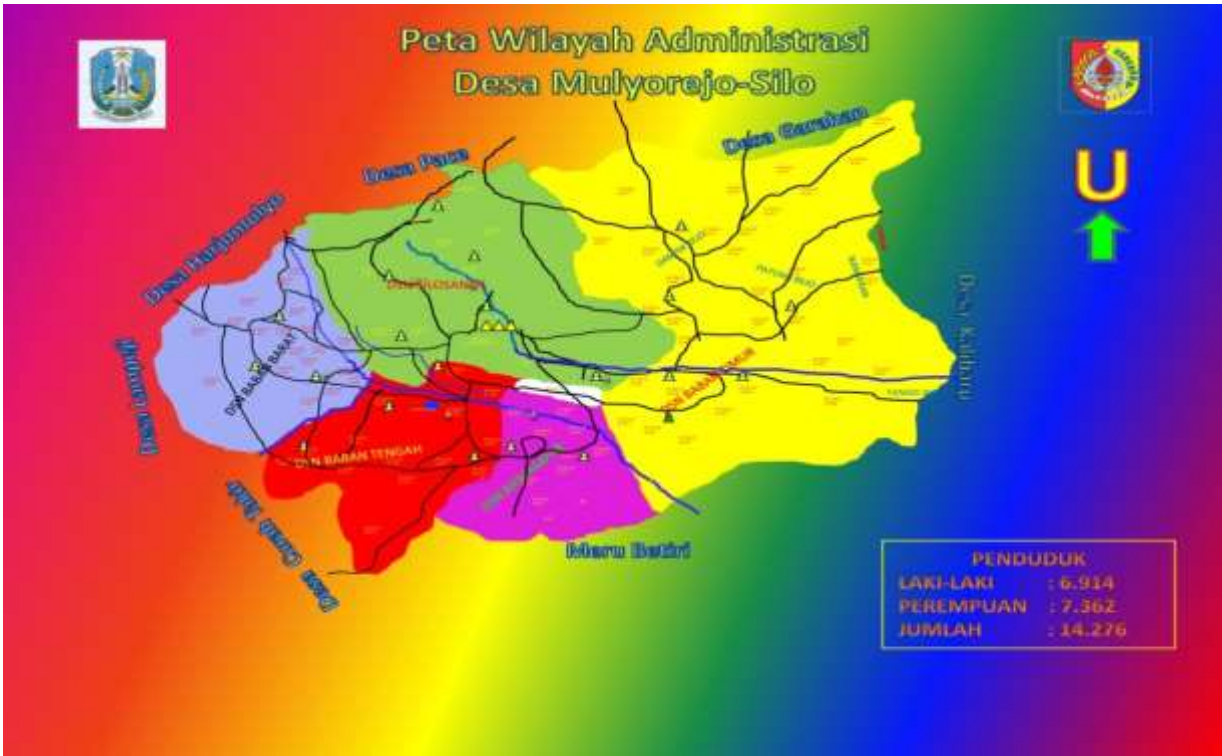
Kondisi dilapangan (kandang *gaduhan* kambing)





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peta Desa Mulyorejo



Biodata Penulis

Nama : Samsul Arifin
Tempat,Tanggal Lahir : Jember, 14 Januari 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No.HP : 081328570288
Alamat Email : Samsularifin18483@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Miftahul Ulum (2011 - 2012)
SMP/MTS : Mts Annur (2014 - 2015)
SMA/MA/SMK : MA Annur (2017 - 2018)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2018 - 2023)

Pengalaman Organisasi

PMII UIN KHAS Jember